

**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
Siswa Kelas XI-IPS SMA Kristen Anak Panah Nabire**

Refly J. Umpel¹

¹PS Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

email: reflyumpel2022@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa kelas XI-IPS SMA Kristen Anak Panah Nabire Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Anak Panah Nabire.

Subyek penelitian siswa kelas XI-IPS SMA Kristen Anak Panah Nabire pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menurut prosedur penelitian berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart (dalam Tampubolon, 2014: 27), yang mencakup 3 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi.

Hasil penelitian diperoleh data awal 22 siswa ternyata sebanyak 9 siswa (40,91%) yang memenuhi KKM sedangkan 13 siswa (59,09%) belum memenuhi, kemudian dilakukan tindakan siklus I diperoleh data 15 siswa (68,18%) memenuhi KKM sedangkan 7 siswa (31,82%) belum memenuhi KKM, kemudian dilanjutkan tindakan siklus II diperoleh data 22 siswa (100%) tuntas memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS Siswa SMA Kristen Anak Panah Nabire Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan persentase ketuntasan 100%.

Kata Kunci : *Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar, Bahasa Inonesia, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve Indonesian language learning outcomes by using the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model for class XI-IPS SMA Anak Panah Nabire Christian High School Even Semester in the 2022/2023 Academic Year. This research was conducted at Anak Panah Nabire Christian High School. The research subjects were students of class XI-IPS SMA Kristen Anak Panah Nabire in the Indonesian language subject. This research is a Classroom Action Research (PTK) carried out according to research procedures based on Kemmis and Taggart principles (in Tampubolon, 2014: 27), which includes 3 stages, namely 1) planning, 2) implementing actions and observations, 3) reflection. The results obtained from the initial data of 22 students turned out that as many as 9 students (40.91%) fulfilled the KKM while 13 students (59.09%) did not fulfill them. 7 students (31.82%) did not fulfill the KKM, then continued with the second cycle of action, obtained data from 22 students (100%) had completely fulfilled the KKM. Based on the results of the study, it was concluded that the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model can improve the learning outcomes of Indonesian language students in class XI IPS students of Anak Panah Nabire Christian High School Even Semester 2022/2023 Academic Year, with a completeness percentage of 100%.

Keywords : *Presenting research reports in discussions or seminars, Indonesian, Think Pair Share (TPS) cooperative learning model*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat vital bagi semua orang. Melalui bahasa siswa akan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan orang lain. Penguasaan keterampilan berbahasa dalam lingkungan sosial dapat

meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bergaul. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dikelas dapat diukur berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, selain itu adalah dilihat dari bangkitnya minat belajar siswa. Kenyataan yang ada pada saat mengajar Bahasa Indonesia di kelas XI-IPS SMA Kristen Anak Panah Nabire, banyak kendala dimana kemampuan dasar siswa kurang sehingga hasil belajar siswa untuk bidang studi bahasa Indonesia masih dibawah rata-rata.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran, memiliki komitmen dan disiplin tinggi dalam melaksanakan tugas dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman (Hamzah B. Uno, dkk 2012), didalam model pembelajaran kooperatif teman yang mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola kegiatan pendidik dan siswa untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada diri siswa sebagai akibat proses pembelajaran (dalam Tampubolon, 2014)

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pembelajaran guru tidak hanya sekedar menjelaskan materi kepada siswa, namun siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran dimana siswa berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan guru, kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman dikelas (M. Sumita, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI-IPS SMA Kristen Anak Panah Nabire Tahun Pelajaran 2022/2023. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS SMA Kristen Anak Panah Nabire dengan jumlah sebanyak 22 siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan membandingkan nilai tes setiap tindakan siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menurut prosedur penelitian berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart (dalam Tampubolon, 2014: 27), yang mencakup 3 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti mempersiapkan kondisi siswa agar siap belajar dengan memberikan motivasi dan apersepsi sebelum menyampaikan materi inti. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan terkait materi menyampaikan hasil penelitian, yang perlu diingat adalah mencatat pokok-pokok hasil penelitian. tema, pokok-pokok hasil penelitian. Selain itu makalah harus berkualitas, presentasinya pun harus dibawakan dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Siswa duduk berpasangan, 2) Guru melakukan presentasi dan kemudian mengajukan pertanyaan 3) Mula-mula siswa diberi kesempatan berpikir secara mandiri 4) Siswa kemudian saling berbagi (*share*) bertukar pikiran dengan pasangannya untuk menjawab pertanyaan guru, 5) Guru memandu pleno kecil diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 6) Guru memberikan penguatan tentang prinsip-prinsip apa yang harus dibahas, menambahkan pengetahuan atau konsep yang luput dari perhatian siswa saat berdiskusi dengan pasangannya, 7) Simpul dan refleksi.

Hasil tindakan

a. Data Awal

Data hasil belajar prasiklus mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar, dari 22 siswa, sebanyak 9 siswa (40,91%) memenuhi KKM. sedangkan yang 13 siswa (59,09%) belum tuntas yang dirincikan ke dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Prasiklus

Ketuntasan	Siswa	Persentase
Tuntas	9	40,91 %
Belum Tuntas	13	59,09 %
Jumlah	22	100,00%

b. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I hasil belajar bahasa Indonesia terlihat adanya peningkatan yang cukup, meskipun masih ada siswa yang belum tuntas dimana pada tindakan siklus I dari 22 siswa yang mengikuti tindakan, sebanyak 15 siswa (68,18 %) mencapai KKM dan sebanyak 7 siswa (31,82 %) belum memenuhi KKM. Rata-rata hasil belajar tindakan siklus I sebesar 76,39. Selanjutnya untuk nilai tertinggi dan terendah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

Keterangan	Siklus I
Nilai Tertinggi	82,4
Nilai Terendah	69,5
Rata-rata	76,39
Siswa belum tuntas	7

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi tindakan siklus I adalah 82,4 dan nilai terendahnya adalah 69,5, sedangkan rata-rata nilai siswa kelas XI-IPS sebesar 76,39, selanjutnya ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3. Ketuntasan siklus I

Ketuntasan	Siswa	Persentase
Tuntas	15	68,18 %
Belum Tuntas	7	31,82 %
Jumlah	22	100,00%

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa dari 22 siswa yang mengikuti tindakan siklus I sebanyak 15 siswa (68,18%) memenuhi KKM, sedangkan sebanyak 7 siswa (31,82) belum memenuhi ketuntasan.

Berdasarkan hasil diskusi bersama teman sejawat, dan analisis data hasil belajar, instrumen, RPP pada siklus I, yaitu guru harus berusaha dengan baik untuk menjelaskan materi, membimbing siswa secara menyeluruh, memotivasi dan melibatkan siswa dalam berpartisipasi secara aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru kurang menguasai materi. Oleh karena itu, diharapkan pada siklus berikutnya, guru dapat menguasai materi lebih baik lagi.

c. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus II, dari seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah maksimal karena sebanyak 22 siswa (100%) memenuhi KKM dengan rata-rata hasil belajar tindakan siklus II sebesar 80,34. Nilai hasil belajar tertinggi dan terendah pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil tindakan siklus II

Keterangan	Prasiklus
Nilai Tertinggi	90,4
Nilai Terendah	75,3
Rata-rata	80,34
Siswa belum tuntas	-

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada tindakan siklus II sebesar 90,4 dan nilai terendahnya sebesar 75,3. Sedangkan rata-rata tindakan siklus II sebesar 80,34, selanjutnya untuk ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan tindakan siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	22	100%
Belum Tuntas	-	-
Jumlah	22	100%

Dari Tabel 5 di atas siswa yang mengikuti tindakan sebanyak 22 siswa (100%) dinyatakan memenuhi KKM pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil diskusi bersama teman sejawat, dan analisis hasil belajar, instrumen, RPP tindakan siklus II, hasil belajar meningkat dan ketuntasan mencapai 100 %, maka siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia telah selesai dilaksanakan. Adapun peningkatan nilai hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil tindakan siklus I dan siklus II

No	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
Prasiklus	73,84	40,09%
Siklus I	76,39	68,18%
Siklus II	80,34	100%

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan saat prasiklus, dimana rata-rata nilai hasil belajar 73,84 dengan persentase ketuntasan sebesar 40,09%, kemudian dilakukan tindakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76,39 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,18 mengalami peningkatan persentase sebesar 28,09, kemudian dilanjutkan tindakan siklus II, sebanyak 22 siswa (100%) memenuhi ketuntasan dengan nilai rata-rata sebesar 80,34, dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.

KESIMPULAN

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar. Hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (68,18%), dan diakhir tindakan siklus II mengalami peningkatan, dimana 22 siswa (100%) tuntas.
- b. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta mengemukakan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:BSNP
- Burhan Nurgiyantoro. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung Rosdakarya
- Mulyasa .2011. *Langkah-Langkah Model Pembelajaran Role Playing Atau Bermain Peran*. Jakarta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas
- Suyono dan Haryanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan,. 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, Pengembangan Guru Sekolah Menengah
- Warsono, dkk. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, Rosda: Bandung